

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. 1 Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan serius di jalan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu pengguna jalan, jalan, kendaraan atau lingkungan. Perkembangan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan untuk melakukan perpindahan semakin besar dan berbanding lurus akan terjadinya peluang kecelakaan semakin besar. Pergerakan kendaraan membuat intensitas kecelakaan naik, terbukti bahwa laporan terbaru *World Health Organization* (WHO) mengenai kecelakaan lalu lintas berjudul "*Global Status Report on Road Safety*" kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh urutan nomor satu bagi anak-anak dan orang muda, berusia antara 5 sampai 29 tahun (Anton Suhartono, 2018).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah kecelakaan mencapai 104.327 kasus dan terus meningkat menjadi 107.968 kasus pada tahun 2018 pada tahun 2019 naik menjadi 116.411 kasus. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 100.028 dikarenakan pembatasan sosial akibat dari pandemi *Covid-19* dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 103.645 karena pembatasan sosial yang tidak terlalu ketat. Pembatasan sosial yang sudah dilonggarkan membuat perpindahan manusia atau barang semakin besar sehingga terjadi kenaikan kecelakaan tahun 2022 sebanyak 94.617 kasus kecelakaan. Perpindahan yang tidak dibatasi ini membuat angka kecelakaan naik sehingga penanganan lokasi pada rawan kecelakaan perlu dilakukan (DataIndonesia.Id dan BPS.co.id, 2022).

Bogor merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak keistimewaan di berbagai sektor. Kota Bogor merupakan penghubung antara Ibu Kota Indonesia dan kabupaten di sekitarnya yang membuat keadaan transportasi di Kota Bogor sangat ramai terutama saat hari libur. Transportasi sangat mempengaruhi kegiatan di

masing-masing sektor yang ada di Kota Bogor, karena perekonomian meningkat apabila transportasi terlaksana dengan baik. Transportasi yang baik harus terselenggara secara aman, selamat, tertib, dan lancar, namun disisi lain transportasi juga mempunyai dampak negatif kepada masyarakat berupa kejadian kecelakaan yang meyebabkan kerugian materi, luka ringan, luka berat bahkan meninggal dunia.

Terdapat 12 ruas jalan yang dikenal sebagai jalur maut di Kota Bogor yaitu Jalan Pajajaran, Jalan Raya Tajur, Jalan Raya Kedung Halang, Jalan Sudirman, Jalan Ahmad Yani, Jalan Pemuda, Jalan Siliwangi, Jalan Semeru, Jalan Sindang Barang, Jalan Soleh Iskandar, Jalan Abdullah bin Nuh, dan Jalan Jalak Harupat (Mutiara, 2014). Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kota Bogor tahun 2018 sampai tahun 2022 terjadi kecelakaan paling tinggi yaitu di Jalan Raya Tajur selama kurun waktu 5 tahun tersebut jumlah korban meninggal dunia 19 korban jiwa, luka berat 15 korban jiwa, dan luka ringan 35 korban jiwa.

Berdasarkan data kecelakaan dan tingkat fatalitas diperlukan upaya penanganan lokasi rawan kecelakaan yang efektif dan tepat guna untuk mengurangi intensitas kejadian kecelakaan, sehingga dilakukan penelitian dengan judul "**Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan Di Kota Bogor (Studi Kasus: Ruas Jalan Raya Tajur)**".

## **I. 2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik dan penyebab kecelakaan ruas Jalan Raya Tajur?
2. Dimana titik yang sering terjadi kecelakaan di ruas Jalan Raya Tajur ?
3. Bagaimana penanganan untuk meningkatkan keselamatan pada ruas Jalan Raya Tajur ?

## **I. 3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik dan penyebab kecelakaan di ruas Jalan Raya Tajur.
2. Menganalisis titik yang sering terjadi kecelakaan di ruas Jalan Raya Tajur.
3. Mengusulkan saran dan penanganan daerah rawan kecelakaan Jalan Raya Tajur untuk meningkatkan keselamatan.

#### **I. 4 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan di 1 lokasi rawan kecelakaan di Kota Bogor berdasarkan pada perhitungan Tim Magang 1 Dinas Perhubungan Kota Bogor tahun 2022 yaitu Jalan Raya Tajur.
2. Data kecelakaan lalu lintas yang digunakan merupakan data tahun 2018 - 2022 dari Satlantas Polresta Bogor Kota.
3. Penanganan terhadap lokasi rawan kecelakaan hanya pada geometrik jalan dan perlengkapan jalan.

#### **I. 5 Manfaat Penelitian**

1) Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai penanganan lokasi rawan kecelakaan di jalan tersebut.

2) Manfaat praktis

a. Bagi taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal  
Penelitian ini menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh.

b. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai aplikasi dari ilmu yang sudah penulis peroleh selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rasa aman dan nyaman saat melewati jalan yang rawan kecelakaan.

#### **I. 6 Keaslian Penelitian**

**Tabel I. 1** Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Perbandingan
1.	Analisis Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan	Yogi Oktopianto, Tri Prasetyo, Yusuf Maulana	Penelitian dilakukan untuk menganalisis penanganan daerah rawan kecelakaan Kabupaten Karanganyar.

	Kabupaten Karanganyar	Arief (2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode EAN dan Frekuensi untuk menganalisis penentuan daerah rawan kecelakaan. Menganalisis titik rawan kecelakaan menggunakan metode <i>Cumulative Summary</i> .
2.	Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan di Ruas Jalan Banjarharjo-Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	Paulus Dwi Surya Emiliyanta, Agus Taufik Mulyono, Suryo Hapsoro Tri Utomo (2022)	Penelitian dilakukan untuk menganalisis penanganan daerah rawan kecelakaan di Ruas Jalan Banjarharjo-Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan perhitungan nilai Angka Ekuivalen Kecelakaan (AEK) dan nilai Batas Kontrol Atas (BKA) untuk menentukan segmen yang terjadinya rawan kecelakaan
3.	Analisis Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan KM 20+950-KM 22+550 Tarahan, Lampung Selatan	A. Munandar dan A. Salim (2021)	Penelitian dilakukan untuk mengetahui mengetahui usulan peningkatan keselamatan berdasarkan hasil pengamatan topografi dan data jumlah kecelakaan.

## **I. 7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar yang akan digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang akan dilakukan, metode pengambilan data primer dan sekunder, metode pengolahan data primer dan sekunder, metode analisa dan pembahasan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil yang akan menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, pada bab ini juga ditampilkan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang ada.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan mengenai sumber-sumber atau referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan tugas akhir ini.

### **LAMPIRAN**

Berisi mengenai instrument yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini berupa formulir survei, gambar-gambar pendukung, tabel, maupun rekapitulasi hasil survei.